

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus lebih di kembangkan kearah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih terampil, kreatif, inovatif memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan pemahaman tentang sistem gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjaskesrek) telah menjadi salah satu pelajaran yang di masukan dalam kurikulum pendidikan yang di laksanakan di semua pendidikan termasuk pada siswa di sekolah menengah pertama (SMP). Penjaskesrek di sekolah bukanlah tempat untuk menghasilkan atlit berprestasi akan tetapi melalui aktivitas fisik yang di lakukan akan mampu membentuk calon-calon atlet berbakat yang dapat dibina sejak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani bagi siswa, selain sebagai sarana pendidikan para siswa dapat juga meningkatkan kebugaran jasmani siswa yang melakukannya.

Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga ini perlu ditingkatkan dan di masyarakatkan. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan seluruh instansi yang terkait di bidang olahraga, serta digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sebagai konsekuensi dari keputusan tersebut dengan dicanangkan panji-panji olahraga yang berbunyi “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” yang sampai sekarang ini kenyataan menunjukkan bahwa hal memasyarakatkan olahraga telah mencapai kemajuan yang sangat pesat.

Namun dalam hal mengolahragakan masyarakat masih perlu pembenahan lebih lanjut.

Pendidikan jasmani disekolah merupakan dasar yang baik untuk mengembangkan kegiatan olahraga, kerana dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah berarti sekolah tersebut telah melaksanakan pembinaan cabang olahraga ditambah lagi dengan adanya ekstrakurikuler yang menaungi berbagai cabang olahraga.

Olahraga merupakan media yang sangat tepat untuk dilakukan karena bisa melatih tubuh seseorang, tidak hanya jasmani tetapi juga secara rohani. Kegiatan masyarakat dalam berolahraga akan lebih bermanfaat jika dilakukan pada usia dini, atas pertimbangan tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah melalui pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjaskesrek). Muatan materi penjaskesrek meliputi kegiatan olahraga dengan berbagai cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga bola besar seperti bola voli.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu adanya pembenahan setiap metode yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingga metode tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran, sebab efek dari setiap pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sama dapat membedakan hasil pembelajaran jika kondisinya berbeda.

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dan metode pelajaran dalam pendidikan jasmani, saat masih senantiasa masih menggunakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi dengan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pada pelaksanaan PBM pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusus materi pasing bawah sebagai salah satu materi yang diajarkan di sekolah.

Sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam mendesain model pembelajaran yang sederhana dan berlangsung alamiah.

Apabila guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bola voli ini, maka peserta didik akan merasa bosan/jenuh dan lelah. Yang akhirnya tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik sehingga sering muncul sorotan terhadap guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan bahwa guru penjasorkes kurang kreatif mencari dan mendesain metode mengajar yang tepat untuk digunakan khususnya dalam mengajar materi pelajaran pasing bawah.

Keberhasilan proses mengajar dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tergantung pada guru yang melaksanakan tugas operasional di lapangan. Cara guru mengajar, cara guru memberikan motivasi menggunakan alat peraga atau media pembelajaran serta penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

Namun kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Telaga keterampilan siswa di dalam melakukan pasing bawah belum sempurna, hal ini ditandai dengan rendahnya keterampilan siswa dalam menguasai gerak dasar, dari cara melakukan pasing bawah. Dan salah satu cara yang tepat dalam peningkatan pembelajaran pasing bawah yakni menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, model pembelajaran yang pas yaitu melalui model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* sebagai langkah untuk meningkatkan pasing bawah pada cabang olahraga bola voli pelajaran penjas pada siswa SMP Negeri 1 Telaga khususnya kelas VII².

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu adanya pengajaran kelompok terhadap siswa-siswa agar dapat membiasakan dalam melakukan gerakan-gerakan pasing bawah yang mengandung unsur teknik dasar permainan bola voli yang sebenarnya. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Melalui Model Pembelajaran *Cooperatipe Tipe Jigsaw* Pada Siswa Kelas VII² SMP Negeri 1 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut : salah satu kendala yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Telaga kelas VII² dalam melakukan pasing bawah kurangnya pemahaman dari siswa, siswa tidak menguasai keseluruhan dari teknik dasar pasing bawah, serta keseriusan dalam belajar siswa terhadap pelajaran bola voli. Dan bagaimana cara memberikan latihan terutama dalam pasing bawah permainan bola voli yang jauh lebih baik, guru harus bisa memahami karakteristik siswa dalam memberikan model latihan pada siswa agar terlihat bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan latihan yang di berikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini : “Apakah melalui model *cooperative tipe jigsaw* dapat meningkatkan pasing bawah pada permainan bola voli di SMP Negeri 1 Telaga“.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa kelas VII² SMP Negeri 1 Telaga dalam melakukan pasing bawah pada permainan bola voli dapat di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, yaitu dari proses pembelajaran dilakukan dengan sesuai model *cooperative tipe jigsaw* yakni mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara pendapat.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII² SMP Negeri 1 Telaga dalam melakukan pasing bawah pada permainan bola voli. Hasil belajar yang di maksud dapat di pecahkan melalui 4 indikator penilaian yaitu:

1. Sikap tubuh berdiri kangkang dengan lutut sedikit ditebuk
2. Kedua tangan lurus kedepan dengan jari-jari tangan dikaitkan
3. Pada waktu bola dipantulkan dengan lengan diikuti tubuh diangkat ke atas
4. Pandangan bola mengikuti jalannya bola

Langkah-langkah penerapan *cooperative tipe jigsaw* di sekolah.

Menjelaskan pada siswa tentang model pembelajaran yang akan dipakai dan menjelaskan manfaatnya. Setelah itu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut kelompok asal, nantinya akan digabung dalam kelompok ahli dengan sub materi yang sama. 1 kelompok asal terdiri dari 5-6 orang siswa dan siswi, kelompok asal 1 mempelajari tentang sub materi sikap awal, kelompok asal 2 membahas tentang sikap pelaksanaan, kelompok asal 3 membahas tentang tahap akhir gerakan. Setelah itu di bentuk dalam 1 kelompok dengan sub materi yang sama disebut kelompok ahli yang nantinya kelompok ahli akan mempresentasikan materi sub pokok mereka kepada teman-teman yang mempunyai materi yang berbeda, nantinya teman-teman yang lain akan menyimak apa yang akan di presentasikan oleh kelompok asal, dan semua kelompok harus mempresentasikan materi sub mereka kepada teman yang lain sehingga kerja sama antara kelompok akan berjalan seiring berjalannya diskusi setelah mereka mempresentasikan hasil materi sub pokok. Masing-masing kelompok ahli kembali ke kelompok asal, ada hal yang harus diperhatikan kelompok ahli di isi oleh orang yang sudah mahir melakukan pasing bawah dengan benar dibandingkan teman-teman yang lain.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk meningkatkan pasing bawah pada permainan bola voli melalui model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* siswa kelas VII² SMP Negeri 1 Telaga“.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada cabang olahraga bola voli (pasing bawah).

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga siswa dapat menguasai kemampuan pasing bawah dalam permainan bola voli.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pelajaran kepada sekolah dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani khususnya mengenai materi pasing bawah pada permainan bola voli.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.

d. Bagi peneliti

Manfaat latihan berfikir yang bertingkek secara ilmiah guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap hasil pasing bawah pada permainan bola voli.